

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penurunan kinerja bank secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan yang apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari para nasabah. Bank yang bermasalah menurut Bank Indonesia adalah bank yang melanggar hukum atau peraturan serta dianggap melakukan praktik-praktik perbankan yang tidak aman atau tidak sehat sehingga kemampuan membayar kewajibannya pada saat ini atau di masa datang dipertanyakan (Wilopo dalam Murtanto, 2002).

Kebangkrutan suatu bank dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan bank serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan (Muhammad dan Eha, 2000) bersumber dari laporan keuangan maka dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu bank. Kesehatan suatu bank akan mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan usahanya, distribusi aktivasinya, keefektifan penggunaan aktivasinya, hasil usaha atau pendapat yang telah dicapai, beban-beban tetap

yang harus dibayar serta potensi kebangkrutan yang akan dialami. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut (Etty dan Titik dalam Murtanto, 2002).

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham di pasar modal. Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan yang pada akhirnya dapat menghindari adanya kemungkinan kebangkrutan (terlikuidasi) pada perusahaan perbankan.

Terjadinya likuidasi pada sejumlah bank tentu saja akan menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan nasabah, pemilik maupun karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya. Hal ini sebenarnya tidak akan menimbulkan masalah yang lebih besar kalau proses likuidasi pada sebuah lembaga perbankan dapat diprediksi lebih dini. Adanya tindakan untuk memprediksi terjadinya likuidasi tersebut, tentu saja akan dapat menghindari atau mengurangi resiko terjadinya likuidasi tersebut. Secara empiris prediksi kebangkrutan atau likuidasi ini dapat dibuktikan, sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (Beaver, Thomson dan Altman, Dambolena dan Khoury dalam Murtanto, 2002).

Informasi yang berkaitan dengan prediksi potensi kebangkrutan dari bank-bank yang diteliti sangat penting, oleh karena itu perlu diukur dan dianalisis. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mencoba mengadakan penelitian tentang **“ANALISIS RESIKO KEBANGKRUTAN Z-SCORE ALTMAN PADA BANK SYARIAH DAN BANK NON SYARIAH”** (Studi kasus: perbandingan antara bank syariah dan bank non syariah).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah apakah terdapat perbedaan nilai *Z-Score* Altman pada bank syariah dan bank non syariah?

C. Batasan Masalah

1. Bank yang akan diteliti sebanyak 4 bank yang terdiri dari dua bank syariah dan dua bank non syariah yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Bank Syariah Mandiri Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.
2. Laporan keuangan yang digunakan sebagai alat analisis yaitu laporan laba rugi dan neraca selama 3 tahun mulai tahun 2002-2004.
3. Rasio yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio *Z-Score models*.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai *Z-Score* Altman pada bank syariah dan bank non syariah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dapat mengetahui dan menganalisis nilai *Z-Score* Altman pada bank syariah dan bank non syariah khususnya pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Bank Syariah Mandiri Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi mengenai prediksi potensi kebangkrutan yang memberikan masukan bagi para investor dalam menanamkan modal mereka, apakah mereka akan terus menanamkan modal mereka atau menghentikan/ membatalkan penanaman modal mereka.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini digunakan pemerintah untuk menetapkan kebijakan dibidang perpajakan dan kebijakan-kebijakan lain yang menyangkut hubungan pemerintah dengan perusahaan.

c. Bagi Bank dan Lembaga Perkreditan

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi akan kemungkinan kebangkrutan yang dihadapi perusahaan dan calon nasabahnya sangat diperlukan untuk menentukan status apakah pinjaman harus diberikan, negosiasi pembayaran kembali pinjaman perlu dibuat ulang dan kebijakan lain sehubungan dengan pemberian pinjaman.